

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENERTIBAN KERAMBA JARING APUNG  
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KERAMBA JARING APUNG  
DI DESA TANJUNG BUNGA, PANGURURAN, KABUPATEN SAMOSIR**

**Sri Selvia Julita Nduru<sup>1</sup>, Vera A Pasaribu<sup>2</sup>, Jonson Rajagukguk<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Administrasi Publik, Universitas HKBP Nommensen, Kota Medan-Indonesia

<sup>2,3</sup>Dosen Administrasi Publik, Universitas HKBP Nommensen, Kota Medan-Indonesia

Email Korespondensi: nalom.siagian@uhn.ac.id

**ABSTRACT**

*This research examines the Implementation of Floating Net Cage Management Policies on the Socio-Economic Conditions of Floating Net Cage Farmers (Case Study in Tanjung Bunga Village, Pangururan, Samosir Regency). The aim of this research is to determine the impact of controlling floating net cages on the socio-economic conditions of farmers floating net cages in Tanjung Bunga Village, Pangururan, Samosir Regency. The type of research used in this study was qualitative research. The research location was in Tanjung Bunga Village, Pangururan, Samosir Regency. The data collection in this study was obtained using interview and documentation techniques and then processed into narrative form. The informants in this study were key informants, namely the Head Tanjung Bunga Village, the main informants were floating net cage farmers. The results of the data transcripts were analyzed by managing, preparing data, sorting, coding, interpreted then concluded. The results of this study concluded that there were pros and cons in this policy where floating net cage farmers objected to the control of floating net cages but on the other hand the control of floating net cages was also carried out to protect and preserve Lake Toba as an KSPN area.*

**Keywords:** Policy Implementation, Floating Net Cage, Socio-Economy

**ABSTRAK**

*Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Kebijakan Penertiban Keramba Jaring Apung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Keramba Jaring Apung (Studi Kasus Di Desa Tanjung Bunga, Pangururan, Kabupaten Samosir). Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak penertiban keramba jaring apung terhadap keadaan sosial ekonomi para petani keramba jaring apung di desa Tanjung Bunga, Pangururan, Kabupaten Samosir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Tanjung Bunga, Pangururan, Kabupaten Samosir. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi kemudian diolah menjadi bentuk narasi. Informan dalam penelitian ini ada informan kunci yaitu Kepala Desa Tanjung Bunga, informan utama yaitu para petani keramba jaring apung. Hasil transkrip data dianalisis dengan mengelola, mempersiapkan data, mengurutkan, membuat koding, diinterpretasikan kemudian disimpulkan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pro kontra dalam kebijakan tersebut dimana para petani keramba jaring apung keberatan dengan adanya penertiban keramba jaring apung tersebut tetapi disisi lain penertiban keramba jaring apung juga dilakukan untuk melindungi dan melestarikan danau toba sebagai wilayah KSPN.*

**Kata Kunci:** Implementasi Kebijakan, Keramba Jaring Apung, Sosial Ekonomi

**PENDAHULUAN**

Penelitian ini memfokuskan pada aspek kebijakan penertiban Keramba Jaring Apung terhadap kondisi sosial ekonomi Petani Keramba Jaring Apung di Desa Tanjung Bunga Pangururan Kabupaten Samosir. Bagaimana implementasi kebijakan ini bisa berjalan tentu menjadi sebuah topik yang sangat menarik untuk dibicarakan dalam perspetif kebijakan publik.

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)//[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

Saat ini kebijakan publik tentu sangat dibutuhkan sebagai sebuah produk politik untuk menjadi dasar hukum dalam membuat kebijakan, termasuk dalam kebijakan penertiban Keramba jaring Apung yang ada di kawasan danau oba. Masalah kesehatan lingkungan agar tidak terjadi pencemaran sudah menjadi isu nasional. Bagaimana agar kebijakan Keramba jaring apung milik petani ini bisa berjalan dengan baik adalah sebuah bahasan yang sangat menarik dari perspektif kebijakan publik.

Bagaimana implementasi kebijakan penertiban keramba jaring apung tentu menjadi penelitian yang sangat menarik dilakukan. Tapi ada kalanya kita lihat dulu apa arti dari implementasi itu. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma - norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. Bagaimana implementasi dari kebijakan penertiban keramba jaering apung dengan melihat objek keramba di Desa Tanjung BUnga Kaupaten Samosir adalah latar belakang penelitian ini.

## METODE

Tulisan ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Data diperoleh melalui wawancara, studi pustaka dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan berasal dari informan kunci dan informan utama.

## PEMBAHASAN

### **Keadaan Keramba Jaring Apung**

Keramba jaring apung merupakan sarana pemeliharaan ikan yang menggunakan jaring sebagai bagian utamanya. Dengan menggunakan jaring apung, pemeliharaan ikan bisa dilakukan di laut atau pun media air tawar seperti danau atau waduk, yang memiliki kedalaman lebih dibandingkan sungai atau tambak. Keramba jaring apung yang ada saat ini kebanyakan berupa jaring yang diikatkan pada pelampung yang terbuat dari drum atau gentong bekas. Para petani ikan menebarkan benih ikan pada awal masa pemeliharaan hingga saat panen tiba.

Komponen keramba jaring apung sendiri terdiri dari kerangka, pelampung, kantong jaring, bangunan pendukung, pemberat jaring, dan jangkar. Kerangka merupakan pondasi, tempat pemasangan kantong jaring dan sarana pendukung budidaya. Kerangka dapat dibuat dari bambu, balok kayu, besi (pipa atau siku). Keramba Jaring Apung (KJA) dapat dibuat dalam berbagai ukuran desain dan bahan tergantung pada kemudahan penanganan daya tahan bahan baku harga dan faktor lainnya. Jaring atau wadah untuk pemeliharaan ikan tawar dibuat dari bahan polietilen. Bentuk dan ukuran bervariasi dan sangat dipengaruhi oleh jenis ikan yang dibudidayakan, ukuran ikan, kedalaman perairan, serta faktor kemudahan dalam pengelolaan. Konstruksi wadah jaring terapung terdiri dari beberapa bagian, antara lain Kerangka Keramba Jaring Apung.

KJA Toba berefek ganda pada ekonomi daerah dan nasional lewat pembukaan dan perluasan lapangan kerja serta mendatangkan devisa bagi negara, kontribusi PDRB daerah dan kontribusi pajak. Setelah masuknya KJA perusahaan swasta yang berorientasi ekspor, maka usaha lain terkait seperti pembenihan ikan, kuliner, pengolahan, jasa dan transportasi, komunikasi, serta perdagangan lokal dan global semakin berkembang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2020 volume ekspor nila mencapai 12,29 ribu ton dengan nilai USD78,44 juta.

Merujuk Data Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) Sumut 2020, nilai ekonomi KJA

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com) / [admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

Toba sebesar Rp3,5 triliun setahun dengan serapan tenaga kerja 12.300-an orang. Nilai ekonomi itu meliputi benih Rp0,2 triliun, pakan Rp1,3 triliun, hasil produksi ikan Rp2 triliun. Nilai tersebut di luar distribusi logistik, komunikasi, kuliner ikan, dan usaha terkait lainnya. Budidaya KJA Toba ikut mendorong tumbuhnya usaha pembenihan di masyarakat.

## Indikator Sosial

Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup dalam lingkup masyarakat yang di dalamnya saling mengadakan hubungan timbal balik antar individu satu dengan lainnya. Salah satu ciri bahwa kehidupan sosial itu ada yaitu adanya interaksi (Fatnar, 2014: 2 ). Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Adanya interaksi sosial merupakan naluri manusia sejak lahir untuk bersosialisasi dan bergaul dengan sesama dimana dalam interaksi itu individu ada kontak dan hubungan yang merupakan sentuhan fisik yang biasanya disertai dengan adanya suatu komunikasi baik secara langsung (tatap muka), dan secara tidak langsung. Adapun bentuk – bentuk interaksi sosial antara lain :

- Interaksi antar Individu dan Individu  
Pola interaksi antar individu sebagai bentuk pertemuan dalam ilmu sosial. Meskipun kedua individu atau lebih itu tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing.
- Interaksi antar Kelompok dan Kelompok  
Pola interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi - pribadi anggota kelompok yang bersangkutan.
- Interaksi antar Individu dan Kelompok  
Bentuk interaksi di sini berbeda-beda sesuai dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok.

## Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Bunga

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh oleh seseorang selama seseorang itu bekerja sehingga dapat mempengaruhi ekonomi keluarga. Kehidupan sebagai petani KJA tentunya sangat bergantung kepada kondisi fisik alam yang memungkinkan untuk menghasilkan banyak ikan. Bukan hanya itu, cuaca menjadi faktor penentu bagi beliau dan keluarga untuk dapat menghasilkan banyak ikan setiap harinya. Cuaca yang ekstrim menjadi kendala utama bagi Petani KJA. Salah satunya yaitu banjir. Aktivitas dalam bekerja sebagai Petani KJA tentunya dapat memberikan dampak ekonomi keluarga. Namun tidak sepenuhnya mampu dapat menutupi kebutuhan keluarga. Dimana penghasilan yang didapatkan saat ini masih tergolong sangat kurang.

## Kebijakan Penertiban Keramba Jaring Apung

Kebijakan yang dibuat diperoleh dari Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 188.44/213/KPTS/2017 Tentang Daya Tampung Beban Pencemaran Danau Toba untuk Budidaya Perikanan. Kebijakan tersebut dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Samosir dengan adanya Kebijakan Penertiban Keramba Jaring Apung. Sebelum melakukan penertiban tersebut, Pemerintah Kabupaten Samosir sudah melakukan sosialisasi terhadap masyarakat bahwa ada penertiban Keramba Jaring Apung tersebut. Dan sekarang pemerintah sudah melakukan penertiban tersebut dan sudah berlangsung 2 tahap penertiban.

Kebijakan tersebut dilakukan guna untuk menjaga dan melestarikan lingkungan Danau Toba dari pencemaran air yang ditimbulkan dari Pakan Ikan di Keramba Jaring Apung. Dan Kawasan Danau Toba juga sudah termasuk kedalam KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional).

*Penerbit:*

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)//[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

## Petani Keramba Jaring Apung dan Jumlah Keramba

Dari 1861 orang penduduk di desa Tanjung Bunga ada sekitar 30 KK yang menjadi petani keramba jaring apung

- Jumlah Keramba Jaring Apung sebelum ditertibkan: 534 petak
- Jumlah Keramba Jaring Apung setelah ditertibkan: 416 petak
- Jumlah Keramba Jaring Apung yang ditertibkan di Tahap 1 dan 2 : 118 petak

Pendapatan yang didapat oleh petani keramba jaring apung sekitar Rp. 4.000.000 / petak / 6 bulan. Pendapatan per bulan para petani keramba jaring apung Rp. 350.000 – Rp. 1.500.000 dari Keramba Jaring Apung.

Petani keramba jaring apung memiliki banyak pengeluaran seperti kebutuhan rumah tangga, uang sekolah, biaya berobat, biaya bensin untuk mesin kapal, bahkan biaya untuk pakan ikan yang harus disediakan para petani keramba jaring apung.

- Biaya pakan ikan:

Yang disediakan para petani keramba jaring apung: 1 karung berisi 30kg seharga Rp. 330.000 Yang harus disediakan oleh petani keramba jaring apung setiap minggunya yaitu 10 karung / 4 petak Dimana para petani keramba jaring apung sama sekali tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam hal pakan.

- Rumah

Masyarakat khususnya para petani keramba jaring apung masih menempati rumah warisan dari orang tua yang masih memakai papan dan air yang dipakai sehari-hari ada yang langsung di pompa dari air danau, memakai air sumur, ada juga yang menampung air hujan sebagai air kebutuhan sehari-hari.

- Kesehatan

Para petani keramba jaring apung masih terbantu dengan adanya fasilitas puskesmas di dekat – dekat pemukiman mereka, sehingga untuk biaya juga tidak terlalu mahal.

- Pangan dan Sandang

Para petani keramba jaring apung memenuhi kebutuhan pokok masih terbilang kurang memadai. Karena untuk kebutuhan konsumsi mereka masih mengambil dari hasil keramba untuk lauknya. Kebutuhan sandang para petani keramba jaring apung masih kurang.

- Pendidikan

Para petani keramba jaring apung rata – rata yang sudah berkeluarga. Untuk kebutuhan sekolah bagi anak – anak mereka, harus mengeluarkan uang untuk membayar uang SPP anak sekolah, baju seragam, sepatu, serta peralatan sekolah lainnya. Dimana rata – rata anak disana kadang hanya sampai pendidikan SMA.

## KESIMPULAN

Kebijakan penertiban keramba jaring apung menimbulkan pro kontra antara petani keramba jaring apung dengan pemerintah. Dimana pemerintah melihat bahwa kawasan Danau Toba perlu dibenahi karena telah ditetapkan sebagai area KSPN. Dengan hal tersebut pemerintah mengambil tindakan dengan cara menertibkan atau mengurangi keberadaan keramba jaring apung. Karena menurut pemerintah keramba jaring apunglah yang paling berdampak dengan pencemaran perairan Danau Toba seperti pencemaran air Danau Toba yang semakin kotor dan berbau akibat pakan ikan yang terlalu banyak sehingga air danau toba terkadang sulit untuk di konsumsi.

## REFERENSI

Antara (2021). *Menghapus Kja Danau Toba Merugikan Sosial Ekonomi Masyarakat*. Diakses Dari <https://www.antaranews.com/berita/2598709/peneliti-menghapus-kja-danau-toba-merugikan-sosial-ekonomi-masyarakat>

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com) / [admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

- Katadata (2021). *Dampak Ekonomi – Sosial Budidaya Ikan Nila Bagi Masyarakat Toba*. Diakses Dari <https://Katadata.Co.Id/Maidian/Berita/61bb1b609da15/Dampak-Ekonomi-Sosial-Budidaya-Ikan-Nila-Bagi-Masyarakat-Toba>
- Manik, Junjung Sahala Tua Dan Retno Astuti, Sunu (2019). *Ancaman Keberlanjutan Pariwisata Danau Toba (Evaluasi Kebijakan Keramba Jaring Apung)*. Volume 01, Nomor 01, Tahun 2019
- Siagian, Nalom (2021). “Statistika Dasar”, *Konseptualisasi Dan Aplikasi*, Cv Kultura Digital Media.
- Sitorus, Febri Yanti (2016). *Dampak Perilaku Masyarakat Dan Pembudidayaan Ikan Dalam Keramba Jaring Apung (Kja) Terhadap Pariwisata Danau Toba, Kelurahan Parapat, Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Sumatera Utara*. Diakses Dari [Http://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/134808/](http://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/134808/)
- Sinaga, Kanatri Elhar (2017). *Tinjauan Sosial Ekonomi Petani Keramba Jaring Apung Di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir*. Diakses Dari <https://Repositori.Usu.Ac.Id>
- Potret Kja Di Toba. *Trobos Aqua Edisi-84/15 Mei – 14 Juni 2019* .
- Lukman (20xx). *Danau Toba. Karakteristik Limnologis Dan Mitigasi Ancaman Lingkungan Dari Pengembangan Keramba Jaring Apung*. Diakses Dari [Http://Penerbit.Lipi.Go.Id/Data/Naskah1424739451.Pdf](http://Penerbit.Lipi.Go.Id/Data/Naskah1424739451.Pdf)

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)